

Pemanfaatan Bahan Alam Dalam kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil

Eka Fandra Astutik Ningsih¹, Endah Tri Wisudaningsih², Terza Travelancya³

^{1,2,3}PIAUD, Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: Echafandra66@gmail.com, endahtriwisudaningsih@gmail.com, travelancya@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pengembangan gerak motorik halus di masa kanak-kanak, karena dengan menumbuhkan gerakan halus terkoordinasi anak-anak dapat memperkuat dan melatih otot-otot kecil seperti perkembangan jari-jari, mengkoordinasikan kecepatan perkembangan tangan dan mata serta dapat mempersiapkan kemampuan untuk menggenggam. Perasaan anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam pada kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil Probolinggo. Tempat penelitian ini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi Raudhatul Athfal Hidayatul Islam yang berjumlah 15 anak dan dua orang pendidik dan kepala sekolah. Strategi pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses kegiatan pembelajaran yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat membantu anak dalam meningkatkan motorik halus anak, daya imajinasi, dan keterampilan anak. Anak dapat mengikuti aturan dalam kegiatan menganyam, guru menjelaskan dan mempraktekkan cara menganyam dengan bahan alam. Anak dapat memilih bahan alam yang akan digunakan dan anak dapat mengkoordinasikan jari-jari dan mata serta menumbuhkan minat dan kreativitas anak sehingga kegiatan menganyam menggunakan bahan alam tidak membosankan.

Kata Kunci: *Menganyam Bahan Alam, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

Abstract

The importance of developing fine motor movements in childhood, because by cultivating coordinated fine movements children can strengthen and train small muscles such as the development of the fingers, coordinate the speed of hand and eye development and can prepare the ability to grip. The purpose of this study was to describe the use of natural materials in weaving activities to improve fine motor skills in early childhood at Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil Probolinggo. The place of this research is Raudhatul Athfal Hidayatul Islam using a qualitative approach. The subjects in this study were students of RA Hidayatul Islam, totaling 15 children and two educators and the principal. Data collection strategies that researchers use are observation, documentation and interviews. The process of learning activities includes initial activities, core activities, rest and final activities. The results of this study indicate that weaving activities can help children in improving children's fine motor skills, imagination power, and children's skills. Children can follow the rules in weaving activities, the teacher explains and practices how to weave with natural materials. Children can choose natural materials to be used and children can coordinate their fingers and eyes and foster children's interest and creativity so that weaving activities using natural materials are not boring.

Keywords: *Weaving Natural Materials, Fine Motor Skills, Early childhood*

PENDAHULUAN

PAUD(Pendidikan anak usia dini) adalah salah satu unsur dasar dan dasar yang dijadikan kerangka utama untuk diolah dan merupakan kerangka dasar pengembangan keterampilan,perilaku,dan pengetahuan anak. Banyak aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkaitan erat dengan anak usia dini.Singkatnya, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat penting untuk rangsangan anak tersebut, diantaranya adalah perkembangan motorik. Aspek perkembangan ini dapat dibagi dua aspek yaitu perkembangan motoric halus danperkembangan motorik kasar (Meriyati et al., 2020).

Dunia anak-anak penuh dengan permainan di mana penting untuk anak-anak memiliki keingintahuan dan menemukan sesuatu hal baru. Anak-anak prasekolah, khususnya, menggunakan semua kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan sesuatu hal baru. Tentunya setiap anak tidak luput dari penggunaan anggota badannya dalam setiap aktivitasnya. Semua anak memiliki keahlian yang berbeda beda dalam memfungsikan bagian-bagian tubuhnya.

Usia TK (Taman Kanak Kanak) 4 sampai 6 th adalah masa golden age dalam perkembangan mental dan fisik anak. Selama ini, anak-anak sangat peka/sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Maka dari itu pada masa kanak-kanak merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak di masa depan. Keberhasilan anak di luar masa ini merupakan dasar keberhasilan anak di masa mendatang, karena pembentukan kemampuan anak memerlukan stimulus/ rangsangandi sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. PAUD(Pendidikan anak usia dini) tentunya dilakukan melalui kegiatan bermain saat mereka belajar dan belajar saat mereka bermain, dan upaya untuk mencapai hasil yang optimal harus dilakukan dengan menggunakan media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan daerah tempat sekolah itu berada (Ujjianti et al., 2015).

Yang menjadi salah satu aspek perkembangan di TK yakni perkembangan motoric anak usia dini. Artinya perkembangan keterampilan motoric merupakan kematangan tubuh dan perkembangan unsur-unsur pengendalian motorik. Bambang Sujiono menjelaskan: “Perkembangan motorik adalah sebuah proses dimana seorang anak belajar untuk menggerakkan anggota tubuhnya dengan baik. Oleh karena itu, anak dilatih dalam kelenturan, keterampilan, kecepatan, kecakapandan ketepatan koordinasi tangan dengan mata. Seorang pendidik dapat mengajarkan beberapa pola gerakan pada anak, yang dapat dilakukan Pengembangan motorik halus di TK antara lain anak menyikat gigi, memasang tali sepatu, makan dengan sendok dan garpu sendiri, jika perkembangan motorik anak semakin baik semua itu akan menambah keterampilan dan anak bisa berkreasi seperti halnya anak bisa memotong kertas dengan lurus, menganyam kertas dan menjahit. Sumantri berpendapat, program pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan oleh orang orang terdekat anak sepertiorang tua, pengawas, bahkan seorang pendidik namun Seringkali terabaikan dan terlupakan. Melainkan karena mereka tidak memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik merupakan bagian integral dari kehidupan anak usia dini.

Terdapat beberapa aspek/bagian dari perkembangan yang perlu di stimulasi bagi anak usia dini , yaitu diantaranya perkembangan motoric halus anak. bagi anak usia dini yang motorik halusnya belum berkembang memerlukan banyak rangsangan supayaketika anak mengkoordinasikan jari jemari,tangan dan mata secara fleksibel tidak mengalami kesulitan. Keterampilan motorik halus umumnya

membutuhkan waktu lama untuk membiasakan diri. Kedua intensitas aktivitas diperlukan untuk meningkatkan performa atletik yang baik. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Beberapa berkembang secara perlahan, sementara yang lain berkembang sesuai dengan kematangan anak.

Perkembangan motorik halus dimasa kanak-kanak sangat penting. Karena, melalui pengembangan motorik halus, anak-anak dapat memperkuat otot-otot kecilnya seperti perkembangan jari untuk mengatur kecepatan tangan dan mata serta mengendalikan perasaan. Kemampuan terkoordinasi anak-anak yang baik adalah kemampuan yang mencakup otot-otot kecil dalam tubuh. Perkembangan yang tidak mencolok ini tidak membutuhkan energi, namun membutuhkan kehati-hatian dan ketangkasan yang lebih hati-hati. Pada usia 5 hingga 6 tahun, kemampuan koordinasi motorik halus anak berkembang pesat, pada periode ini anak dapat mengatur perkembangan tangan dan mata secara terus menerus (Alinini Suryani, 2012).

Motorik halus adalah tindakan yang tidak membutuhkan banyak tenaga namun eksklusif dengan memanfaatkan otot polos. Hal ini didukung oleh beberapa anggapan yang cukup berkualitas oleh beberapa pakar yang menjamin bahwa seperti yang ditunjukkan oleh Moelichatoen kemampuan koordinasi yang baik adalah latihan keterampilan motorik yang mencakup otot-otot halus tangan dan jari. Harlock berpendapat bahwa kemampuan terkoordinasi motorik yang baik adalah latihan yang menggunakan otot halus atau bagian tubuh tertentu. Ini dipengaruhi oleh pembelajaran dan latihan yang potensial.

Santrock mengungkapkan bahwa pada usia 5 tahun hingga 6 tahun, gerakan terkoordinasi motorik halus anak akan meningkat dan menjadi lebih tepat. Sementara itu, Elizabet B. Harlock berpendapat peningkatan motorik dicirikan sebagai kemajuan komponen perkembangan yang mengontrol perkembangan tubuh dan pikiran sebagai titik fokus gerakan, dan dengan jelas mengenali gerakan ini menjadi gerakan kasar dan gerakan halus. Harlock memahami bahwa kemampuan terkoordinasi yang baik adalah kontrol yang difasilitasi yang membutuhkan lebih banyak otot untuk menjangkau dan menangkap bola. Gerakan terkoordinasi yang baik menjadi lebih terlibat dan lebih fokus memberikan kesempatan belajar dan eksplorasi (Saputra & Setianingrum, 2016).

Menurut Meike, pengembangan keterampilan gerak motorik halus sangatlah penting sebab diperlukan dari sudut pandang akademis yakni meliputi menulis, menjiplak, mewarnai, melipat, menjiplak, dan menggambar. Semua ini dilandasi pendapat Harlock bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini sangatlah penting, karena semakin tinggi keterampilan gerak motorik anak maka semakin bagus pula prestasinya ketika di sekolah (Mahmudah, 2015).

Dari penjelasan diatas pentingnya keterampilan gerak motorik anak usia ini, terutama Keterampilan motorik halus adalah satu dari 2 aspek perkembangan anak yang perlu di stimulus/rangsang mulai kecil. Anak usia dini adalah masa golden age, atau peniru yang sangat baik, sebab mereka masih usia dini (masa keemasan) sehingga dapat mempengaruhi dan membantu kehidupan masa depan. Karena ada banyak aktivitas dan aktivitas yang diperlukan perkembangan motorik halus anak terkait penggunaan jari jemari tangan, pergelangan tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan.

Seorang guru/pendidik memiliki Peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini salah satunya yaitu memberi kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung beragam kegiatan dalam pembelajaran, dan memungkinkan anak untuk mengembangkan

keterampilan gerak otot halusnya. Ini melibatkan pemberian kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Suatu kegiatan yang dapat meningkatkan/mengembangkan motoric halus anak adalah menganyam. Kegiatan menganyam memerlukan koordinasi antara gerakan tangan dan mata, serta diharapkan mampu menarik perhatian melatih kesabaran, ketelitian dan perhatian anak. Bahan anyaman menggunakan bahan yang mudah didapat, dan kegiatan ini tidak memerlukan tenaga lebih serta menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut (Rochmatin, 2017).

Kegiatan menganyam yaitu suatu pengembangan yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kerapian, dengan kemampuan atletik yang sangat baik dalam mengekspresikan sebuah kreativitas, kemampuan untuk membuat/menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak dan membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Karena ada unsur seni dan keindahan di sana (Sari & Nofriyanti, 2019). Hajar Pamadhi berpendapat bahwa menganyam merupakan kerajinan tradisional yang menyusupkan antara potongan-potongan pita selain banyak kegunaannya juga memiliki aspek pendidikan. Menganyam menggunakan jari tangan juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mengkoordinasikan mata dan tangan. Selain mengembangkan keterampilan motorik halus, menganyam dapat melatih konsentrasi pada anak usia dini.

Kegiatan menganyam sangat penting untuk latihan di mana peningkatan diharapkan memiliki tindakan menjadi terbiasa dengan kemampuan motorik halus terkoordinasi dengan baik sepenuhnya bertujuan untuk mengkomunikasikan kekuatan pikiran kreatif sehingga anak-anak dapat membuat hal-hal baru dalam pikiran kreatif anak-anak dengan menggunakan tekad, ketekunan, dan kesabaran, oleh karena itu harus diselesaikan dengan toleransi yang luar biasa. Hal ini karena memiliki komponen di dalamnya, yaitu keindahan dan keahlian tertentu. Menganyam adalah menyusupkan pakan pada lungsi. Lungsi merupakan bagian dari anyaman yang berjalan ke atas sedangkan pakan sebagai bagian dari anyaman yang bergegas ke samping yang akan menyusup ke dalam lungsi.

Kegiatan menganyam yang diberikan kepada anak-anak prasekolah diselesaikan dengan menggunakan teknik yang tidak membingungkan, dilakukan dengan menggunakan strategi yang paling penting, khususnya mudah untuk dilakukan. Latihan menganyam seperti ini dapat menguji kemampuan gerakan halus anak karena termasuk penggunaan jari-jemari tangan serta koordinasi mata. Selain gerakan-gerakan halus yang mampu diciptakan, gerakan ini dapat juga diterapkan sebagai cara untuk menyesuaikan pencapaian penalaran anak, belajar logis sederhana dan menyesuaikan pemikiran yang mendalam. Pada dasarnya, latihan seperti meliuk-liuk memerlukan ketelitian dan ketekunan yang tinggi bagi anak-anak, menganyam adalah elemen unik dari karya seni asal Indonesia.

Sumanto mengatakan bahwa menganyam adalah suatu gerakan pengerjaan yang berbakat yang memiliki kemampuan membuat bermacam-macam bahan atau barang yang dapat dimanfaatkan dalam pengerjaan yang diselesaikan dengan menyambungkan bagian vertikal dan rata dengan bahan anyaman satu persatu. Salah satu bahan tenun yang dapat dimanfaatkan adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang biasa tersedia di lingkungan umum, sehingga anak-anak mengetahui pilihan yang berbeda dalam menggunakan bahan anyaman yang tidak menggunakan kertas sebagaimana adanya. Penggunaan bahan alam biasa bisa digunakan untuk pewarna, untuk aroma makanan, atau tambahan. Dan bahan anyaman yang digunakan untuk anak usia dini harus aman agar tidak membahayakan anak (Meriyati et al., 2020).

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran membutuhkan media agar dalam proses pembelajaran menjadi maksimal sehingga dapat menarik minat anak. Anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan tersebut. Penggunaan bahan dalam kegiatan menganyam tidak harus menggunakan bahan yang sulit di dapat dan membutuhkan biaya, namun dapat menggunakan bahan yang ada disekitar. Seperti halnya menggunakan media yang berbahanalami yaitu daun pisang yang dapat dijadikan bahan atau media untuk kegiatan menganyam di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif mengingat dalam hal ini fokus pada tujuan adalah sebagai informasi yang menggambarkan secara mendalam, bukan informasi sebagai angka. Ini karena metodologi subjektif sebagai sistem pemeriksaan menghasilkan informasi yang berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan organisasi yang jelas sebagai kata-kata tersusun atau penggambaran individu yang dapat diperhatikan (tohirin, 2012).

Pada penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*Field research*) bersifat deskriptif. Peneliti datang langsung ke lokasi untuk memberi gambaran dan informasi berkaitan tentang apa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan menganyam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. Penelitian ini di laksanakan di Raudhatul Atfal Hidayatul Islam Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Subyek dalam penelitian ini adalah meliputi Kepala sekolah, pendidik serta peserta didik Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. Peneliti melihat adanya perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil.

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi dan pertemuan/wawancara, sedangkan alat/instrumen pemeriksaan penelitian yakni peneliti itu sendiri, panduan persepsi dan panduan pertemuan. Wawancara secara langsung. Aset untuk memungkinkan analis untuk memperoleh jawaban yang memberikan peluang luar biasa untuk mendapatkan informasi yang lebih valid. Teknik observasinya adalah Proses kegiatan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam latihan menganyam menggunakan bahan-bahan alam untuk mengembangkan kemampuan koordinasi motorik halus siswa. Strategi pendokumentasian dilakukan dengan melihat catatan-catatan pendukung seperti laporan tentang perkembangan peserta didik. Prosedur ini digunakan untuk mengamati secara seksama dengan tujuan akhir untuk menemukan dan menyelidiki informasi melalui observasi langsung dari subjek dan objek yang diteliti (Hardani, 2021).

Keabsahan informasi data dilakukan dengan melibatkan pengujian kebenarannya dalam memperoleh data yang tepat dan akurat untuk membantu hasil eksplorasi. Dalam tinjauan ini, keabsahan informasi data melalui triangulasi, khususnya triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat berdasarkan beberapa sumber, dan triangulasi khusus, khususnya melihat informasi yang didapat dilihat dari hasil. Persepsi (observasi), pertemuan/wawancara dan dokumentasi. Peneliti memanfaatkan strategi pengecekan keabsahan informasi triangulasi dengan sumber informasi dan teknik triangulasi. Ada dua prosedur triangulasi yang memanfaatkan strategi, yakni mengecek beberapa tingkat kepercayaan atas penemuan hasil eksplorasi dengan beberapa sumber

informasi dengan teknik yang sama (Moleong Lexy J., 2014).

Dengan metode triangulasi sumber, para ilmuwan dapat memikirkan akibat-akibat pertemuan yang didapat dari beberapa sumber atau saksi eksplorasi sebagai korelasi dengan memeriksa realitas data yang didapat. Dengan menguji keabsahan informasi, analisis mengarahkan wawancara menggali informasi dari kepala sekolah dan instruktur (pendidik), serta orang tua untuk memperoleh informasi data tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di Raudhatul Athfal Hidayatul IslamKrucil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganyam menggunakan bahan alam

Proses kegiatan pembelajaran yang paling umum untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik halus yang baik bagi anak usia dini melalui latihan menganyam di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam adalah rangkaian dalam suatu kegiatan, untuk mencapai hasil yang ideal, dalam menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik halus yang baik bagi anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul IslamKrucil khususnya demikian juga memerlukan interaksi agar dalam upaya mencapai peningkatannya dapat berkembang secara ideal dan optimal.

Menganyam adalah salah satu latihan untuk membina kemampuan koordinasi motorik halus anak usia dini di RA Hidayatul Islam dan ternyata kegiatan menganyam dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini dengan cukup baik. Penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus melalui pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan menganyam untuk anak di Raudhatul Athfal Hidayatul IslamKrucil.

Dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan menganyam dengan bahan alam anak sangat antusias ketika mendapatkan kegiatan menganyam, hal ini dapat dilihat dari ekspresi anak yang merasa senang ketika saat menganyam. Bahan alam yang digunakan di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam dalam kegiatan menganyam yaitu menggunakan bahan alam yang mudah didapat di sekitar yaitu daun pisang yang masih hijau dan daun pisang yang sudah berwarna coklat dan kuning. Dalam kegiatan menganyam anak diberi kebebasan untuk memilih warna daun pisang namun dalam kegiatan menganyam tetap dalam dampingan guru. Proses kegiatan menganyam diberikan pada saat pembelajaran saja tapi tidak ada waktu khusus untuk kegiatan tersebut.

Sebelum mengangkat judul tentang penggunaan bahan alam dalam latihan menganyam untuk melatih gerakan halus terkoordinasi AUD, peneliti sebelumnya melakukan telaah pustaka pada beberapa penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang meneliti kemampuan motorik halus terkoordinasi yang baik melalui kegiatan menganyam, yaitu:

Penelitian pertama oleh Heni Meila Sari, 2017 dalam skripsinya yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui kegiatan menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B TK Pinang Masak Muaro Jambi”, dalam penelitian ini kegiatan perkembangan motorik halus anak adalah melakukan kegiatan menganyam menggunakan kertas origami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan inovasi/kreativitas anak melalui latihan menganyam menggunakan kertas origami telah berkembang setelah diberikan aktivitas melalui latihan menganyam dan akhir dari penelitian ini adalah latihan menganyam menggunakan kertas origami dapat membangun kreativitas anak. (Sari & Nofriyanti, 2019).

Penelitian kedua oleh Eny Noer Rochmatin yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di RA Perwanida Demangan Kota Madiun”, Penelitian ini mengungkap bahwa berdasarkan pemeriksaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi gerakan halus anak dapat dikembangkan melalui latihan menganyam. Pada siklus pertama aktivitas menganyam dilakukan dengan menggunakan kertas origami dan model anyaman tunggal, sedangkan pada siklus berikutnya menggunakan spon ati dan model anyaman rangkap/ganda.(Rochmatin, 2017).

2. Menstimulus motorik halus anak.

Anak usia dini memerlukan stimulasi dalam aspek perkembangannya, seperti perkembangan motorik halus. Bagi anak yang motorik halusnya belum berkembang membutuhkan stimulasi yang cukup supaya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengatur gerakan tangan dan jari jemari secara fleksibel. Gerakan Perkembangan-perkembangan yang terdapat pada motorik halus memerlukan pengendalian bagian-bagian otot kecil atau halus sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan dengan memerlukan hubungan antara mata dan tangan serta latihan-latihan yang memerlukan pengembangan tangan atau jari untuk latihan. memanfaatkan fokus konsentrasi. Jadi kemampuan otot halus terkoordinasi yang baik menggabungkan pemanfaatan dan kontrol otot-otot kecil seperti memotong, menggambar, mengarsir, dan sebagainya (Meriyati et al., 2020).

Perkembangan motorik halus bila dikembangkan secara tepat akan mempengaruhi kehidupan individu, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya memakai pakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan sebagainya maupun dalam bidang edukasi misalnya menulis, mengarsir, melukis dan sebagainya. Kemampuan terkoordinasi yang baik adalah kemampuan yang mencakup perkembangan yang terarah dengan baik. Memakai pakaian sendiri, membuka dan menutup ritsleting, memegang mainan, atau melakukan gerakan apa pun yang membutuhkan kemampuan tangan menunjukkan gerakan terkoordinasi yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah Raudhatul Athfal Hidayatul Islammemaparkan bahwa anak sudah mampu menggerakkan otot halus mereka namun belum optimal, oleh karena itu ketika anak berada disekolah guru membimbing dan mengajarkan anak dengan kegiatan yang lebih menarik supaya kemampuan motorik halus anak lebih terasah dengan optimal. Salah satu kegiatan yang dilakukan di Raudhatul Athfal Hidayatul Islamyaitu kegiatan menganyam menggunakan daun pisang dengan cara guru memberikan contoh kemudian anak akan memperhatikan dan meniru apa yang dicontohkan oleh guru.

3. Tahapan dalam Kegiatan meganyam

Sebelum melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam guru terlebih dahulu mempersiapkan apasaja yang dibutuhkan dan perlu dipersiapkan dalam kegiatan menganyam untuk anak usia dini

- a) Guru merencanakan bahan alam apa yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam, mempersiapkan bahan alam yang digunakan yaitu daun pisang,
- b) Daun pisang yang sudah disediakan lalu di sobek sobek sesuai ukuran
- c) Kemudian guru memberikan penjelasan, contoh sebagaimana teknik menganyam memasukkan lugs pada pakan.
- d) Guru mendampingi dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan menganyam

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah menggunakan media bahan alam yaitu daun pisang yang masih hijau dan daun pisang yang sudah layu berwarna kuning dan coklat sebagai bahan untuk kegiatan membuat anyaman. Dalam kegiatan ini anak sangat antusias untuk mengikuti proses dalam pembelajaran, disamping itu anak juga dilatih dalam memegang pensil dengan baik dan belajar menulis huruf dalam sebuah kata tanpa menggunakan titik-titik.

Jika dilihat dari kegiatan anak ketika dalam pembelajaran menulis semua anak sudah mampu menggerakkan jari-jemari tangan, anak dapat meniru tulisan apa yang diberikan oleh guru tanpa harus diberi titik-titik, mereka juga belajar mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menulis huruf dalam sebuah kata atau angka.

Data diperoleh dari observasi bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda. Semua ini tergantung berdasarkan pada karakteristik masing-masing anak. Dari tiga bidang perkembangan yang diamati dalam banyak hal, anak-anak belum berkembang dengan baik. Setelah guru berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan usaha guru. Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan menganyam. Dilihat dari hasil observasi terakhir peneliti, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidik berperan aktif dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam. Langkah-langkah mengasah motorik halus, memberi contoh dan memberi kata-kata motivasi. Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan pendidik tersebut, dapat dikatakan perkembangan motorik halus dengan memanfaatkan bahan alam daun pisang di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil telah mencapai hasil yang optimal.

4. Faktor pendukung dalam kegiatan menganyam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam

Pengembangan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil melalui kegiatan menganyam berbahan alam terdapat beberapa pendukung agar dalam proses pengembangan motorik halus dapat berjalan sesuai harapan secara optimal.

Faktor pendukung meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam yaitu: bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan menganyam sebagai media dalam kegiatan tersebut. Media daun pisang atau bahan alam lainnya sangat penting untuk dipersiapkan. Karena dengan adanya media tersebut anak akan tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan antusias dalam mengembangkan motorik halus anak. Selanjutnya yaitu pemberian contoh, sebelum anak melaksanakan kegiatan menganyam pertama-tama guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana teknik dalam kegiatan menganyam. Dengan bimbingan guru anak akan melihat dan menirukan contoh yang disampaikan oleh guru. Dengan pemberian contoh dan pendampingan langsung anak akan lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada lungsi.

5. Faktor penghambat dalam pengembangan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menganyam di RA Hidayatul Islam

Yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam adalah faktor kesehatan yang mana jika kondisi anak kurang sehat itu akan menghambat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, anak menjadi tidak bersemangat dan pasif. Keadaan anak yang kurang baik seperti ketika anak dalam keadaan tidak ingin sekolah atau ketika anak menangis karena sesuatu hal semuanya juga akan mempengaruhi minat anak. Anak hiperaktif juga akan sulit untuk fokus butuh ketelatenan dan pendampingan yang khusus sehingga anak dapat melakukan

kegiatan disekolah dengan kemauannya sendiri. dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dapat berpengaruh terhadap pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan menganyam di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan motorik halus siswa di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam, guru telah melakukan beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan menganyam menggunakan bahan alam yakni daun pisang. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk mengembangkan kognitif saja namun pengembangan motorik juga dilaksanakan menggunakan media yang jarang digunakan namun mudah didapat dan tanpa biaya. Dengan adanya media anak lebih semangat dan senang untuk mengikuti kegiatan disekolah karena pada dasarnya anak usia dini belajar seraya bermain.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam sekitar di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam dapat mengembangkan motorik anak, dari beberapa kegiatan dan proses pembelajaran yang telah diamati motorik anak di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran ketika diberi tugas untuk menulis huruf, angka bahkan kata. Jari jemari anak terlihat lebih lentur dan dapat menulis tanpa diberi titik titik, anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan dengan menulis sambil melihat contoh tulisan yang diberikan guru tanpa harus di kasih tau. Dalam kegiatan menganyam yang dilakukan di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam, anak-anak dapat membuat anyaman menggunakan daun pisang yang berwarna kuning, coklat dan hijau dengan baik, membuat garis yang berbeda (tegak, tidur melengkung), menulis huruf tanpa bantuan guru dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinini Suryani. (2012). PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGISI POLA GAMBAR DENGAN DAUN KERING DI TK ANDESSA PARIAMAN. *Pesona PAUD, Kolisch 1996*, 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1676>
- Hardani. (2021). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Mahmudah, H. (2015). *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. 1–15. simki.unpkediri.ac.id
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Moleong Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rochmatin, eny noer. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi. *Jurnal Care*, 5(1).
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal CARE*, 3(2), 1–11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/536>
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Press.

Ujianti, P. R., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, J. T., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2015). *MENGANYAM BERBANTUAN MEDIA DAUN PISANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS* Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5911>